

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya masyarakat berkomunikasi menggunakan bahasa yang memiliki makna tertentu untuk menyampaikan suatu keinginannya kepada orang lain dengan menggunakan media yang berbeda-beda. Penggunaan bahasa lisan terwujud dalam bentuk percakapan, pembacaan berita, talkshow, dan sejenisnya. Sedangkan penggunaan bahasa tulis dilakukan melalui media kertas atau alat cetak lainnya dan alat tulis serta terwujud seperti buku, majalah, surat kabar dan lain sebagainya.

Bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, namun terkadang komunikasi yang disampaikan memiliki maksud lain. Oleh karena itu setiap orang harus mampu memahami setiap maksud dan makna tuturan yang diucapkan oleh lawan tuturnya. Dalam hal ini tidak hanya sekedar memahami apa yang diucapkan oleh penutur melainkan juga konteks dalam tuturan tersebut. Kegiatan ini dapat dipelajari dan dianalisis dalam ilmu pragmatik. Adapun kajian pragmatik adalah kajian tentang maksud penutur.

Menurut Yule (2014:3) pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur atau penulis dan ditafsirkan oleh pendengar atau pembaca. Pragmatik juga mengkaji makna menurut konteksnya, melebihi kajian tentang makna yang diucapkan, dan mengkaji bentuk ekspresi. Jadi dapat disimpulkan bahwa pragmatik merupakan suatu bidang kajian tentang

makna bahasa yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur yang terikat konteks atau sesuai dengan situasi ujar. Pragmatik melibatkan bagaimana orang saling memahami antara satu sama lain secara linguistik dan implikatur yang merupakan salah satu konsep utama dalam pragmatik untuk mengetahui maksud tuturan yang mengandung makna lain.

Selaras dengan penjabaran di atas, Yule (2014:80) mengatakan bahwa Implikatur merupakan suatu contoh utama dari lebih banyaknya tuturan yang disampaikan dari pada yang dituturkan. Artinya tipe kajian ini menggali betapa banyak sesuatu yang tidak dikatakan ternyata menjadi bagian yang disampaikan. Jadi, implikatur dalam pragmatik merupakan studi pencarian makna yang samar dari sebuah tuturan.

Berkaitan dengan hal ini, Grice (dalam Niatri, 2016:16) menyatakan tentang implikatur dibagi menjadi dua, yaitu implikatur konvensional dan implikatur konversasional (percakapan). Implikatur konvensional merupakan implikatur yang tidak terikat pada konteks percakapan dan maksim-maksim. sedangkan implikatur percakapan pasti terjadi dalam konteks percakapan dan terikat konteks (situasi tuturan).

Brown dan Yule (dalam Resnita 2019:41) menyatakan implikatur dipakai untuk mempertimbangkan tentang apa yang dinyatakan oleh penutur berbeda dari apa yang dimaksudkannya. Hal ini pastinya terikat konteks atau situasi tuturan seperti, siapa berbicara kepada siapa, di mana, dan bagaimana. Karena setiap bahasa yang di ucapkan oleh seseorang mengandung makna dan banyak

diantaranya yang mengandung maksud-maksud lain yang tidak diujarkan secara jelas, maka analisis dalam bidang bahasa tidak hanya melibatkan implikatur tuturan dalam realita masyarakat saja, melainkan juga implikatur yang ada dalam media tulis atau media visual, seperti internet, surat kabar, televisi, radio, dan media sosial.

Media sosial adalah platform digital yang memfasilitasi penggunaanya untuk saling berkomunikasi atau membagikan konten berupa tulisan, foto, dan video. Seperti halnya dalam acara talkshow/gelar wicara di salah satu TV swasta Indonesia. *Ini Sahur Lagi* ditayangkan di Net TV pada pukul 02.00 sampai 04.30 WIB, merupakan salah satu acara talkshow komedi terlaris dan juga merupakan versi sahur dari *Ini Talkshow* dan ditayangkan ulang melalui sosial media *chanel youtube*, agar pemirsa yang tidak sempat menonton di televisi dapat menonton di *youtube*.

Hubungan penelitian implikatur dengan program acara *Ini sahur lagi* adalah acara tersebut merupakan sebuah acara yang menonjolkan cara mereka menyampaikan pesan dengan cara verbal dan nonverbal sehingga muncul sebuah tuturan humor dari para tokohnya, khususnya dalam segi bahasa yang mengandung humor dengan pesan tersirat. Tetapi, dapat dilihat dari cara penyampaian para tokoh *Ini Sahur Lagi* ada beberapa hal yang perlu diperhatikan.

Humor bukanlah sesuatu yang dipaksakan agar mitra tutur tertawa, ada aturan di dalamnya. Batasan inilah yang menjadi konflik bagi para penonton,

pendengar, dan pengkritik sebuah acara. Hal yang perlu diperhatikan dalam pengutaraan humor tersebut adalah makna di balik tuturan tersebut atau yang disebut implikatur yang tercermin dalam acara *Ini Sahur Lagi*. Sebuah tuturan yang mengandung implikatur di dalam dunia entertain termasuk komedi/humor, sebagai penonton acara tersebut harus mampu dipahami maksud tuturannya. Untuk dapat mahami maksud implikatur pada tuturan dalam acara tersebut hendaknya penutur dan mitra tutur mempelajari makna tuturan secara ilmu linguistik.

Penelitian mengenai implikatur baik dalam media tulis atau pun dalam media visual bukanlah hal yang baru, sudah ada penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu yang menjadi landasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, dalam skripsi yang ditulis oleh Mikael Jati Kurniawan (2013) dengan judul penelitian “Implikatur dalam Iklan Operator Selular Berbahasa Indonesia pada Media Televisi” Hasil penelitian ini terdapat tiga jenis implikatur yang terdapat dalam iklan operator seluler berbahasa Indonesia pada media televisi, yaitu implikatur percakapan umum, implikatur percakapan khusus, implikatur percakapan berskala. dan fungsi implikatur percakapan yang terdapat dalam iklan operator seluler berbahasa Indonesia pada media televisi terdapat pada bentuk kalimat yang memiliki nilai deklaratif, nilai interogatif, dan nilai imperatif, yaitu untuk mengajak dan menyuruh para pemirsa televisi supaya membeli dan menggunakan produk operator seluler.

Kedua, dalam jurnal penelitian, pendidikan, dan pembelajaran yang ditulis oleh Afifah Tri Aulia (2019), dengan judul “Implikatur Konvensional Guru dengan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Inklusi SMP Bhakti”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implikatur konvensional berdasarkan gaya bahasa dan mendeskripsikan bentuk tuturan berdasarkan implikatur konvensional yang digunakan guru dengan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah inklusi SMP Bhakti.

Ketiga, dalam jurnal penelitian Repository Universitas PGRI Yogyakarta yang dilakukan oleh Niadaniati, PBSI, UPY (2019) yang berjudul "Implikatur Konvensional dalam Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman EL Shirazy (kajian pragmatik) dan relevansinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMP. Penelitian ini menghasilkan 102 data bentuk implikatur konvensional dan bentuk implikatur konvensional tersebut berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII semester 1 SMP.

Adapun persamaan dari ketiga penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang implikatur dan sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan tempat penelitian. Begitu pula dengan kelebihan penelitian terdahulu terletak pada pembahasannya yaitu mengkaji tentang implikatur dan implementasinya, dan kelemahannya adalah pembahasan implikatur hanya difokuskan ke implikatur percakapan saja atau ke konvensional saja atau bersifat khusus,

dengan kata lain tidak membahas implikatur secara keseluruhan atau tidak bersifat umum.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji sebuah tinjauan pragmatik yang berfokus pada implikatur secara umum, yaitu jenis-jenis implikatur, dan maksud implikatur tuturan humor yang berupa kalimat dalam kajian yang berjudul IMPLIKATUR TUTURAN DALAM ACARA *INI SAHUR LAGI* DI NET TV EPISODE 14 s.d 16 APRIL 2022: Kajian Pragmatik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan dengan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Jenis Implikatur dalam Acara *Ini Sahur Lagi* di NET TV Episode 14 s.d 16 April 2022?
2. Bagaimanakah Maksud Implikatur dalam Acara *Ini Sahur Lagi* di NET TV Episode 14 s.d 16 April 2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan Jenis Implikatur dalam Acara *Ini Sahur Lagi* di NET TV Episode 14 s.d 16 April 2022

2. Untuk Mendeskripsikan Maksud Implikatur dalam Acara *Ini Sahur Lagi* di NET TV Episode 14 s.d 16 April 2022

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini tidak hanya bermanfaat secara teoritis tetapi juga bermanfaat secara praktis. Manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan tentang tuturan yang mengandung implikatur, khususnya bagi masyarakat atau penonton Acara *Ini Sahur Lagi* di NET TV.
 - b. Hasil penelitian ini sebagai tambahan acuan pustaka yang memperkuat keberadaan implikatur dalam media, khususnya media visual seperti televisi dan youtube.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi masyarakat umum

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi masyarakat umum agar mampu memahami makna dari sebuah tuturan dan implikatur dari tuturan tersebut, khususnya bagi masyarakat yang suka menonton Acara *Ini Sahur Lagi* di NET TV.

- b. Bagi pembaca

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan bermanfaat bagi pembaca hasil penelitian ini.

c. Bagi peneliti

Dengan melakukan penelitian ini akan menjadi pengalaman yang bermanfaat untuk mengasah pengetahuan yang telah diperoleh dibangku kuliah. Serta peneliti mendapat jawaban tentang suatu masalah yang berkaitan dengan judul penelitian.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para peneliti selanjutnya dan dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitiannya.

E. Definisi Operasional

1. Pragmatik adalah salah satu cabang linguistik yang mempelajari hubungan konteks luar bahasa dengan makna kata yang disampaikan oleh penutur dan ditafsirkan oleh pendengar melalui situasi penuturannya.
2. Implikatur adalah suatu proses pemahaman makna atau pesan tersirat dalam ungkapan lisan atau wacana tulis yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur. Implikatur dipakai untuk mitra tutur agar memahami makna tuturan dari penutur karena apa yang dimaksudkan oleh penutur berbeda

dengan apa yang diujarkan. Dengan kata lain implikatur adalah maksud keinginan dan ungkapan lain dari sebuah tuturan atau ujaran. (Resnita, 2019:41)

3. Jenis-jenis implikatur

Grice (dalam Niatri, 2016:16) menyatakan bahwa ada dua macam implikatur, yaitu *conventional implicature* (implikatur konvensional) dan *conversational implicature* (implikatur percakapan)

4. Konteks Tuturan

Konteks adalah situasi lingkungan atau keadaan sekitar memungkinkan peserta pertuturan untuk dapat berinteraksi dan ujaran mereka dapat dipahami melalui situasi konteks tersebut. Tuturan adalah suatu ujaran dari seorang penutur terhadap mitra tutur ketika sedang berkomunikasi. Jadi konteks tuturan adalah sebagai latar belakang pengetahuan yang sama-sama dimiliki dan dapat dipahami melalui situasi konteks oleh penutur dan mitra tutur.

5. *Ini Sahur Lagi* adalah program komedi talkshow/gelar wicara di NET TV yang dikemas dengan suasana santai yang melibatkan *host*, *co-host*, dan bintang tamu dengan konten *Variety* di dalamnya. Program ini merupakan

versi baru dari ini sahur yang hadir pada tahun 2014-2019 dan juga versi sahur dari *ini talkshow*.

6. NET TV singkatan dari *News and Entertainment Television* merupakan sebuah jaringan televisi swasta nasional Indonesia yang dimiliki oleh Net visi media. Diresmikan pada tanggal 26 Mei 2013 pukul 09.00 WIB. Awalnya program-program Net lebih ditujukan kepada keluarga dan pemirsa muda. Namun saat ini juga memiliki program bagi anak-anak dan wanita.

